



Sistem, Problematika, dan Kebijakan Pendidikan di Finlandia

Shofiah Rayhanna'Ima^{1*}, Neneng Hasanah²

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

*Penulis Korespondensi: shfiaryhanna@gmail.com¹, nenenghasanah@uinjambi.ac.id²

Abstract. *This study is motivated by the importance of examining the Finnish education system, which is widely recognized as one of the most successful education systems in the world due to its emphasis on equity, teacher professionalism, and student-centered learning approaches. The aim of this research is to analyze the Finnish education system comprehensively, identify its main problems, and examine the educational policies implemented to maintain and improve its quality. This study employs a qualitative approach using a library research method, where data are collected from secondary sources such as academic books, peer-reviewed journals, international reports, and relevant scholarly publications. The data analysis technique used is content analysis, involving the classification and interpretation of information based on the main focus of the study. The findings reveal that the Finnish education system is built on principles of educational equity, high teacher professionalism, formative assessment, and a flexible curriculum that grants substantial autonomy to schools and teachers. However, the system also faces several challenges, including increasing student diversity due to immigration, declining student motivation in certain levels, and the pressures of technological advancement and globalization. The educational policies implemented in Finland, such as free education, decentralized governance, and research-based teacher education, play a crucial role in maintaining the system's quality. The implications of this study suggest that the success of an education system depends not only on policy structure but also on effective implementation, teacher quality, and adaptability to continuous social change.*

Keywords: *Finnish education system; educational equity; teacher professionalism; education policy; library research.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kajian terhadap sistem pendidikan Finlandia yang dikenal sebagai salah satu sistem pendidikan terbaik di dunia dengan karakteristik unik yang menekankan kesetaraan, kualitas guru, serta pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara komprehensif sistem pendidikan Finlandia, mengidentifikasi berbagai problematika yang dihadapi, serta mengkaji kebijakan pendidikan yang diterapkan dalam menjaga kualitas dan keberlanjutan sistem tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research), di mana data diperoleh dari berbagai sumber sekunder seperti buku, jurnal ilmiah, laporan lembaga internasional, dan publikasi akademik yang relevan. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis isi (content analysis) dengan mengelompokkan dan menginterpretasikan data sesuai dengan fokus kajian penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pendidikan Finlandia dibangun atas dasar prinsip kesetaraan akses pendidikan, profesionalisme guru yang tinggi, evaluasi pembelajaran berbasis formatif, serta fleksibilitas kurikulum yang memberikan otonomi luas kepada sekolah dan guru. Meskipun demikian, sistem ini juga menghadapi berbagai tantangan seperti meningkatnya keberagaman peserta didik akibat migrasi, perubahan motivasi belajar siswa, serta tuntutan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan globalisasi. Kebijakan pendidikan yang diterapkan pemerintah Finlandia, seperti pendidikan gratis, desentralisasi pengelolaan pendidikan, serta penguatan kualitas guru berbasis riset, menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas sistem pendidikan. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan sistem pendidikan tidak hanya ditentukan oleh struktur kebijakan, tetapi juga oleh kualitas implementasi, profesionalisme pendidik, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan sosial yang dinamis.

Kata kunci: Sistem pendidikan Finlandia; kesetaraan pendidikan; profesionalisme guru; kebijakan pendidikan; studi pustaka.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan peradaban dan kemajuan suatu negara. Kualitas pendidikan sering dijadikan indikator penting dalam menilai tingkat kesejahteraan, daya saing, serta kesiapan suatu bangsa dalam menghadapi tantangan global. Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0 hingga society 5.0, pendidikan tidak lagi hanya dipahami sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, pengembangan keterampilan abad ke-21, serta penguatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Banyak negara berupaya melakukan reformasi pendidikan secara berkelanjutan agar mampu menjawab dinamika perubahan zaman (Kadrina, 2025).

Finlandia sering dijadikan sebagai model perbandingan internasional karena keberhasilannya dalam membangun sistem pendidikan yang stabil, berkualitas tinggi, dan berorientasi pada pemerataan. Berbagai laporan lembaga internasional seperti OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) secara konsisten menempatkan Finlandia sebagai salah satu negara dengan performa pendidikan terbaik, tidak hanya dalam aspek literasi dan numerasi, tetapi juga dalam hal kesetaraan akses pendidikan dan kesejahteraan peserta didik. Hal ini menjadikan Finlandia sebagai studi kasus yang menarik dalam kajian kebijakan pendidikan global (Yustiani et al., 2024).

Keunikan sistem pendidikan Finlandia terletak pada pendekatan yang berbeda dibandingkan banyak negara lain yang cenderung menekankan standar ujian nasional, kompetisi antar sekolah, dan penilaian berbasis ranking. Finlandia justru mengedepankan prinsip kepercayaan (*trust-based education system*), di mana guru diberikan otonomi yang luas dalam merancang pembelajaran tanpa tekanan evaluasi yang berlebihan. Selain itu, tidak terdapat sistem ranking sekolah yang ketat, serta penggunaan ujian standar yang sangat minimal. Fokus utama pendidikan diarahkan pada kesejahteraan siswa, pemerataan kesempatan belajar, dan pengembangan potensi individu secara menyeluruh (Zainiansyah et al., 2025).

Keberhasilan sistem tersebut tidak terlepas dari peran guru yang sangat profesional. Profesi guru di Finlandia merupakan salah satu profesi yang paling dihormati, dengan proses seleksi yang sangat ketat dan standar pendidikan minimal pada jenjang magister. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas pendidik yang mengajar di dalamnya. Selain itu, kurikulum di Finlandia juga bersifat fleksibel dan

berbasis kompetensi, yang memungkinkan pembelajaran kontekstual dan interdisipliner melalui pendekatan seperti *phenomenon-based learning* (Fitria, 2024).

Meskipun sistem pendidikan Finlandia banyak dipuji, bukan berarti sistem tersebut bebas dari tantangan. Perubahan sosial seperti meningkatnya jumlah siswa dengan latar belakang imigran, perkembangan teknologi digital yang sangat cepat, serta tuntutan kompetensi global abad ke-21 menjadi faktor yang menimbulkan dinamika baru dalam dunia pendidikan Finlandia. Selain itu, terdapat pula tantangan dalam menjaga motivasi belajar siswa pada jenjang tertentu serta mempertahankan kualitas kesetaraan pendidikan di seluruh wilayah, termasuk daerah yang lebih terpencil (Wahidah & Ibad, 2024).

Kajian mengenai sistem, problematika, dan kebijakan pendidikan di Finlandia menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan. Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana sistem pendidikan Finlandia bekerja, tetapi juga untuk menganalisis berbagai tantangan yang dihadapi serta kebijakan yang diterapkan dalam merespons perubahan tersebut. Melalui pemahaman ketiga aspek tersebut secara komprehensif, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan pendidikan Finlandia.

Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang perbandingan sistem pendidikan internasional. Bagi negara-negara lain, termasuk negara berkembang, pengalaman Finlandia dapat menjadi referensi dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih efektif, terutama dalam hal peningkatan kualitas guru, pemerataan akses pendidikan, serta penguatan sistem pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. Sehingga, penelitian ini memiliki urgensi tidak hanya secara teoritis, tetapi juga secara praktis dalam mendukung perbaikan sistem pendidikan secara global.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena kajian berfokus pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan sistem, problematika, dan kebijakan pendidikan di Finlandia. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan menelaah berbagai literatur ilmiah yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur akademik, seperti buku-buku pendidikan, artikel jurnal ilmiah, laporan lembaga internasional (OECD, UNESCO), serta publikasi resmi yang membahas sistem pendidikan Finlandia. Selain itu, sumber referensi juga mencakup hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan fokus kajian, khususnya yang membahas aspek sistem pendidikan, kebijakan pendidikan, dan tantangan implementasi pendidikan di Finlandia.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan informasi dari berbagai sumber literatur yang telah dikumpulkan. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian, yaitu sistem pendidikan, problematika yang dihadapi, serta kebijakan pendidikan di Finlandia. Pemilihan sumber dilakukan dengan mempertimbangkan kredibilitas, relevansi, dan kebaruan informasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Teknik ini dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori tertentu, seperti karakteristik sistem pendidikan, bentuk permasalahan yang muncul, serta kebijakan yang diterapkan pemerintah Finlandia. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif-interpretatif untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai hubungan antar konsep yang dikaji.

Untuk menjaga validitas dan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai literatur dari penulis dan lembaga yang berbeda. Informasi yang diperoleh tidak hanya bergantung pada satu sumber, tetapi telah diverifikasi melalui berbagai referensi yang memiliki kredibilitas akademik. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan objektivitas dan ketepatan hasil analisis dalam penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian Zainiansyah dkk. (2025) menunjukkan bahwa sistem pendidikan di Finlandia dibangun berdasarkan prinsip kesetaraan (*equity*), kepercayaan (*trust*), dan profesionalisme guru yang tinggi. Sistem ini menempatkan setiap peserta didik memiliki

hak yang sama untuk memperoleh layanan pendidikan berkualitas tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, maupun geografis. Struktur pendidikan Finlandia terdiri dari pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi yang saling terintegrasi dengan pendekatan fleksibel dan berorientasi pada perkembangan individu siswa.

Hasil penelitian Annur dkk. (2024) menunjukkan bahwa karakteristik utama sistem pendidikan Finlandia adalah minimnya tekanan evaluasi berbasis ujian standar nasional serta tidak adanya sistem pemeringkatan sekolah secara ketat. Evaluasi pembelajaran lebih banyak dilakukan oleh guru secara formatif melalui pengamatan perkembangan siswa dalam proses belajar. Pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi kompetisi yang berlebihan dan lebih menekankan pada penguasaan kompetensi serta pemahaman mendalam terhadap materi pembelajaran.

Hasil penelitian Tholchah (2024) menunjukkan bahwa kualitas guru menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan pendidikan di Finlandia. Profesi guru di negara ini sangat dihormati dan hanya dapat diakses melalui seleksi yang sangat ketat, di mana calon guru diwajibkan memiliki pendidikan minimal jenjang magister. Selain itu, guru diberikan otonomi yang luas dalam merancang pembelajaran dan memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih adaptif dan kontekstual.

Hasil penelitian Suyono dkk. (2023) menunjukkan bahwa meskipun sistem pendidikan Finlandia tergolong maju, terdapat beberapa problematika yang masih dihadapi. Tantangan tersebut antara lain meningkatnya jumlah siswa dengan latar belakang imigran yang membawa keragaman bahasa dan budaya, penurunan motivasi belajar pada sebagian siswa di jenjang tertentu, serta tantangan dalam menjaga kesetaraan kualitas pendidikan di berbagai wilayah, terutama daerah yang lebih terpencil. Selain itu, perkembangan teknologi digital juga menuntut penyesuaian dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian Rahma dkk. (2024) menunjukkan bahwa pemerintah Finlandia telah menerapkan berbagai kebijakan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan, seperti kebijakan pendidikan gratis dari tingkat dasar hingga tinggi, peningkatan kualitas pendidikan guru berbasis riset, serta penerapan kurikulum fleksibel berbasis kompetensi yang dikenal dengan *phenomenon-based learning*. Kebijakan ini didukung oleh sistem desentralisasi yang memberikan kewenangan besar kepada

pemerintah lokal dan sekolah dalam mengelola proses pendidikan sesuai kebutuhan masing-masing wilayah.

B. Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan Finlandia tidak dapat dilepaskan dari paradigma besar yang menempatkan pendidikan sebagai instrumen pembangunan manusia secara utuh, bukan sekadar sarana pencapaian akademik. Dalam konteks ini, pendidikan dipahami sebagai proses pembentukan kompetensi intelektual, sosial, emosional, dan moral secara simultan. Pendekatan tersebut merefleksikan pergeseran orientasi kebijakan pendidikan dari yang bersifat *output-based* menuju *process-based education*, di mana kualitas pengalaman belajar menjadi indikator utama keberhasilan sistem pendidikan.

Prinsip kesetaraan yang menjadi fondasi utama sistem pendidikan Finlandia menunjukkan bahwa negara berperan aktif dalam memastikan tidak adanya disparitas signifikan antar peserta didik maupun antar institusi pendidikan. Kesetaraan ini tidak hanya bersifat formal, tetapi juga substantif, karena mencakup distribusi sumber daya pendidikan, kualitas pengajaran, serta dukungan terhadap peserta didik dengan kebutuhan yang beragam. Sistem ini berupaya meminimalkan efek ketimpangan sosial terhadap capaian pendidikan, suatu hal yang masih menjadi tantangan di banyak negara lain.

Pendekatan evaluasi dalam sistem pendidikan Finlandia juga mencerminkan perubahan signifikan dalam cara memandang keberhasilan belajar. Penekanan pada asesmen formatif dibandingkan asesmen sumatif berbasis ujian standar mengindikasikan bahwa proses belajar lebih dihargai dibandingkan hasil akhir yang bersifat numerik. Dalam perspektif pedagogi modern, pendekatan ini sejalan dengan teori *assessment for learning* yang menempatkan evaluasi sebagai alat untuk memperbaiki proses pembelajaran, bukan sekadar mengukur hasilnya. Hal ini juga berimplikasi pada berkurangnya tekanan akademik yang berlebihan pada peserta didik.

Posisi guru dalam sistem pendidikan Finlandia menunjukkan model profesionalisme yang berbasis akademik dan riset. Guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana kurikulum, tetapi juga sebagai pengembang pembelajaran yang memiliki kapasitas reflektif dan analitis. Hal ini diperkuat oleh sistem pendidikan guru yang ketat serta berbasis penelitian, yang menjadikan profesi guru sebagai profesi elite dalam struktur sosial pendidikan. Kondisi ini berdampak langsung pada kualitas interaksi

pedagogis di dalam kelas, yang cenderung lebih personal, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan individu siswa.

Fleksibilitas kurikulum dan otonomi sekolah memberikan ruang inovasi yang luas dalam proses pembelajaran. Namun, fleksibilitas ini juga menuntut kapasitas manajerial dan pedagogis yang tinggi dari pihak sekolah dan guru agar tidak terjadi disparitas dalam implementasi. Dalam konteks ini, keseimbangan antara kebebasan profesional dan standar nasional menjadi aspek krusial dalam menjaga konsistensi mutu pendidikan di seluruh wilayah. Selain keunggulan struktural tersebut, sistem pendidikan Finlandia juga menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring perubahan sosial global. Meningkatnya keberagaman peserta didik akibat migrasi internasional membawa implikasi terhadap kebutuhan pembelajaran yang lebih inklusif, terutama dalam aspek bahasa dan integrasi budaya. Kondisi ini menuntut adanya pendekatan pedagogis yang lebih diferensiatif agar seluruh peserta didik dapat terakomodasi secara adil dalam sistem pendidikan.

Perkembangan teknologi digital dan perubahan pola interaksi generasi muda juga memberikan dampak signifikan terhadap dinamika pembelajaran. Akses informasi yang sangat cepat dan masif tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan fokus dan motivasi belajar siswa. Sistem pendidikan dituntut untuk tidak hanya beradaptasi secara teknis, tetapi juga secara pedagogis, dengan mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu mempertahankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar.

Kebijakan desentralisasi dalam pendidikan Finlandia memperlihatkan bahwa efektivitas sistem pendidikan sangat bergantung pada sinergi antara kebijakan pusat dan implementasi di tingkat lokal. Desentralisasi memungkinkan sekolah untuk merespons kebutuhan kontekstual masing-masing wilayah secara lebih tepat, namun tetap berada dalam kerangka regulasi nasional yang menjamin standar kualitas. Model ini menunjukkan bahwa keberhasilan sistem pendidikan tidak hanya ditentukan oleh desain kebijakan, tetapi juga oleh kapasitas institusional dalam mengimplementasikannya secara konsisten.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Sistem pendidikan Finlandia menunjukkan keberhasilan dalam membangun model pendidikan yang menekankan kesetaraan akses, kualitas proses pembelajaran, dan

profesionalisme guru yang tinggi melalui pendekatan berbasis kepercayaan, evaluasi formatif, serta kurikulum yang fleksibel dan berorientasi pada kompetensi, namun tetap menghadapi tantangan berupa keberagaman peserta didik, dinamika motivasi belajar, serta dampak perkembangan teknologi dan globalisasi yang menuntut adaptasi berkelanjutan, sehingga kebijakan pendidikan yang desentralistik dan berbasis kualitas sumber daya manusia menjadi kunci penting dalam menjaga stabilitas dan efektivitas sistem. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas guru melalui pendidikan berbasis riset, pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif, serta evaluasi kebijakan secara berkelanjutan agar prinsip kesetaraan dan kualitas pendidikan tetap terjaga sekaligus relevan dengan kebutuhan zaman yang terus berkembang.

DAFTAR REFERENSI

- Annur, S., Afriantoni, Azhari, I., & Haqqi, A. (2024). Sistem Pendidikan di Indonesia, Inggris, dan Finlandia: Sebuah Studi Perbandingan. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1634-1644.
- Fitria, E. (2024). Komparasi Sistem Pendidikan Finlandia dan Singapura. *Jurnal Genesis Indonesia (JGI)*, 3(1), 34-48.
- Kadrina, L. (2025). Pendidikan sebagai pondasi kemajuan bangsa. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3(6), 905-912.
- Rahma, Habibburrahman, Mauluddin, A., & Ananda, R. (2024). Comparative Study of Basic Education in Indonesia and Finland. *Jurnal Pendidikan IPS*, 14(1), 138-147.
- Suyono, A., Prabowo, A. E., & Nurhuda. (2023). SISTEM PENDIDIKAN EROPA: STUDI SISTEM PENDIDIKAN DI FINLANDIA. *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, 11(2), 88-96.
- Tholchah, M. (2024). Melihat dari Dalam: Mengungkap upaya Finlandia Membangun Kualitas Guru PAUD. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1294-1309.
- Wahidah, F., & Ibad, T. N. (2024). ARAH BARU SISTEM PENDIDIKAN INDONESIA DAN FINLANDIA DALAM MENYIAPKAN GENERASI EMAS. *ICHES: International Conference on Humanity Education and Society*, 3(1).
- Yustiani, B., Susanti, L. R., Safitri, E. R., & Gulo, F. (2024). STUDI KOMPARATIF SISTEM PENDIDIKAN INDONESIA DENGAN FINLANDIA. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(4), 1025-1035.
- Zainiansyah, A., Afif, M. A., & Mislaini. (2025). Inovasi dalam Pendidikan : Pembelajaran dari Finlandia untuk Transformasi Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 3(1), 13-30.